MAKALAH MULTIKULTURALISME DALAM ERA GLOBALISASI DAN PERBANDINGAN ANTARA KONSEP MULTIKULTURALISME DENGAN KESETARAAN YANG BERKAITAN DENGAN SOSIOLOGI DAN BUDAYA DI INDONESIA

TUGAS 2



Disusun oleh : Fitri Anggreini

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global yang mendorong manusia semakin saling ketergantungan. Contoh dari globalisasi ada pada teknologi,internet,parabola,dan tv ,orang dibelahan bumi manapun dapat mengakses berita dari belahan dunia secara cepat.Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah,seperti kebudayaan gotong royong,menjenguk tetangga sakit,dan lain-lain.Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari,seperti budaya berpakaian,gaya rambut dan sebagainya.

Multikulturalisme adalah pemahaman atas adanya unsur-unsur yang berbeda dalam suatu konsep sehingga penekanan makna multikulturalisme terletak adanya sebisme yang mengakui perbedaan ada dalam kesederaajatan,baik secara individual maupun secara kebudayaan .Multikulturalisme sendiri dimaknai sebagaihadirnyasejumlahmasyarakatdankebudayaanserta berdampingan,dimana antara mereka saling terjalin suatu interaksi dan dalam interaksi tersebut dikembangkan suatu pemahaman satu sama lain untuk dapat saling menghargai,bertoleransi,rukun dan menghormati.Multikulturalisme memposisikan manusia,masyarakat dan kebudayaan ada dalam kesejajaran dan kehormatan yang sama dan seimbang, maka keberadaban terletak pada kesanggupan untuk berpandangan bersikap,dan bertinddak atas nama kemuliaan bersama.

1. Identifikasi Masalah

Dalam masyarakat multikulturalisme di era globalisasi menimbulkan berbagai masalah di bidang kebudayaan, misalnya :

•Hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara.

•Terjadinya erosi nilai-nilai budaya.

•Menurunnya rasa nasionalisme dan patriotism.

•Hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong.

•Kehilangan percaya diri.

•Gaya hidup kebarat-baratan.

1. Rumusan Masalah

Adanya globalisasi menimbulkan berbagai masalah terhadap eksistensi kebudayaan daerah, salah satunya adalah terjadinya penurunan rasa cinta terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri suatu bangsa, erosi nilai-nilai budaya, terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembang menjadi budaya massa.

1. Tujuan

•Mengetahui multikulturalisme dalam era globalisasi.

•Mengetahui konsep multikulturalisme dengan kesetaraan dan contoh yang berkaitan dengan sosiologi yang ada di Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

1. Globalisasi dan Budaya

Globalisasi yang sudah mulai terasa sejak akhir abad ke-20, telah membuat masyarakat dunia termasuk bangsa Indonesia harus bersiap-siap menerima kenyataan masuknya pengaruh luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah kebudayaan. Terkait dengan kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat ataupun persepsi yang dimiliki oleh warga masyarakat terhadap berbagai hal. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai wujud yang mencakup gagasan atau ide, kelakuan dan hasil kelakuan, dimana hal-hal tersebut terwujud dalam kesenian tradisional kita. Oleh karena itu nilai-nilai maupun persepsi berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan atau psikologis,yaitu apa yang terdapat dalam alam pikiran. Aspek-aspek kejiwaan ini menjadi pentingartinya apabila disadari, bahwa tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran orang yang bersangkutan. Sebagai salah satu hasil pemikiran dan penemuan seseorang adalah kesenian, yang merupakan subsistem dari kebudayaan Bagi bangsa Indonesia aspek kebudayaan merupakan salah satu kekuatan bangsa yang memiliki kekayaan nilai yang beragam, termasuk keseniannya. Kesenian rakyat, salahsatu bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia tidak luput dari pengaruh globalisasi.Globalisasi dalam kebudayaan dapat berkembang dengan cepat, hal ini tentunya dipengaruhi oleh adanya kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh akses komunikasi dan berita namun hal ini justru menjadi

bumerang tersendiri dan menjadi suatu masalah yang paling krusial atau penting dalam globalisasi, yaitu kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengertahuan dikuasai oleh negara-negara maju, bukan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Akibatnya, negara-negara berkembang, seperti Indonesia selalu khawatir akan tertinggal dalam arus globalisai dalam berbagai bidang seperti politik,ekonomi, sosial, budaya, termasuk kesenian. Globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah kepada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh.

Menurut Simon Kemoni (Sosiolog Kenya) mengatakan bahwa dalam proses globalisasi, negara-negara harus memperkokoh dimensi budaya mereka dan memelihara struktur nilai-nilainya agar tidak dieliminasi oleh budaya asing. Dalam globalisasi, berbagai bangsa harus mendapatkan informasi ilmiah yang bermanfaat dan menambah pengalaman. Terkait dengan seni dan budaya, seorang penulis asal Kenya bernama Ngugi Wa Thiong'o menyebutkan bahwa perilaku dunia Barat, khususnya Amerika seolah-olah sedang melemparkan bom budaya terhadap rakyat dunia. Mereka berusaha untuk menghancurkan tradisi dan bahasa pribumi sehingga bangsa-bangsa tersebut kebingungan dalam upaya mencari indentitas budaya nasionalnya. Penulis Kenyaini meyakini bahwa budaya asing yang berkuasa di berbagai bangsa, yang dahulu dipaksakan melalui imperialisme, kini dilakukan dalam bentuk yang lebih luas dengan nama globalisasi

1. Globalisasi dalam Kebudayaan Tradisional Indonesia

Proses saling mempengaruhi adalah gejala yang wajar dalam interaksi antar masyarakat. Melalui interaksi dengan berbagai masyarakat lain, bangsa Indonesia ataupun kelompok-kelompok masyarakat yang mendiami nusantara telah mengalami proses dipengaruhi dan mempengaruhi. Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia. Tanpa itu kebudayaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah. Perubahan yang terjadi saat ini berlangsung begitu cepat. Hanya dalam jangka waktu satu generasi banyak negara-negara berkembang telah berusaha melaksanakan perubahan kebudayaan, padahal di negara-negara maju perubahan demikian berlangsung selama beberapa generasi.

Pada hakekatnya bangsa Indonesia, juga bangsa-bangsa lain, berkembang karena adanya pengaruh-pengaruh luar. Kemajuan bisa dihasilkan oleh interaksi dengan pihak luar, hal inilah yang terjadi dalam proses globalisasi. Oleh karena itu, globalisasi bukanhanya soal ekonomi namun juga terkait dengan masalah atau isu makna budaya dimana nilai dan makna yang terlekat di dalamnya masih tetap berarti. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk dalam berbagai hal, seperti keanekaragaman budaya, lingkungan alam, dan wilayah geografisnya. Keanekaragaman masyarakatIndonesia ini dapat dicerminkan pula dalam berbagai ekspresi keseniannya. Dengan perkataan lain, dapat dikatakan pula bahwa berbagai kelompok masyarakat di Indonesia dapat mengembangkan keseniannya yang sangat khas. Kesenian yang dikembangkan yaitu menjadi model-model pengetahuan dalam masyarakat.

1. Konsep Multikulturalisme dengan kesetaraan

Menurut Azyumardi Azra, "Multikulturalisme" pada dasarnya adalah "pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan terhadap realitas keagamaan, pluralitas,dan multikultural yangterdapatdalamkehidupan masyarakat".Sedangkan, kesetaraan disini adalah suatu kondisi dimana dalam perbedaan dan keragaman yang ada pada manusia tetap memiliki satu kedudukan yang sama, temasuk perlakuan yang sama dalam bidang apapun tanpa membedakan jenis kelamin, keturunan, kekayaan, suku bangsa dan lainnya.

Contohnya adalah disuatu negara yang terdapat multikulturalisme, golongan atau kalangan yang berasal dari suku bangsa berkulit putih bias lebih mudah mendapatkan pekerjaan daripada yang berkulit sawo matang, karena mengedepankan penampilan fisik yang menarik.Meskipun tidak terlalu ekspilisit, namun hal itu masih sering kita jumpai bahkan di bangsa kita sendiri.

BAB III PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengaruh globalisasi menimbulkan pengaruh yang negatif bagi kebudayaan bangsa Indonesia.Norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan bangsa Indonesia perlahan menghilang. Akibatnya teknologi disertai nilai nilai interinsik yang diberlakukan di dalamnya, telah menimbulkan isu mengenai globalisasi dan pada akhirnya menimbulkan baru tentang kesatuan dunia. Antara multikulturalisme dan kesetaraan harus saling berhubungan agar tidak terjadi kesenjangan sosial. Jika kondisi multikulturalisme di suatu bangsa tidak dibarengi dengan kesetaraan, maka bias berpotensi terjadi diskriminasi. Pihak atau golongan yang memiliki keunggulan misalnya di bidang fisik,kemajuan budaya, akan lebih mendapat privilage dalam hidup dibandingkan dengan pihak yang dianggap memiliki keterbatasan

B. Daftar pustaka

1.https://id.scribd.com/doc/77298006/Makalah-Multikulturalisme 2.https://www.google.com/search? q=konsep+kesetaraan+manusia&ei=USxpY8iZDqLv4 3.https://www.google.com/search?

q=konsep+multikulturalisme+&ei=USxpY8iZDqLv4

4.https://brainly.co.id/tugas/46636758